



### Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Mahasiswa Calon Guru Melalui Strategi Pembelajaran Langsung

Mega Riyawati<sup>1</sup>, Siti Mariyah<sup>2</sup>,  
STAI Mifatul Ulum Tanjungpinang<sup>1-2</sup>

Email Korenpondensi: [megariyawati77@gmail.com](mailto:megariyawati77@gmail.com), [riamardia90@gmail.com](mailto:riamardia90@gmail.com)

---

Article received: 19 Februari 2024, Review process: 27 Mei 2024,

Article Accepted: 28 Juni 2024, Article published: 01 Juli 2024

---

#### ABSTRACT

*The ability to write stories well can provide many benefits for prospective teacher students in the world of education. This study aims to discuss the importance of story writing skills in developing creative ideas in learning. This study uses a quantitative descriptive method to provide an overview of the story writing skills of PGMI semester IV students. The research sample was 24 PGMI semester IV students with a purposive sampling technique. The data collection technique used written tests and observations to evaluate student writing. The results of this study are based on data collection from stories written by students, the average score for story completeness is 3.83 (very good), for the accuracy of the storyline is 3.58 (good), for character development is 3.5 (good), for the message of the story is 3.63 (good), and for the use of appropriate and effective language is 3.41 (good). This shows that PGMI semester IV students have good story writing skills and are able to meet the established criteria.*

**Keywords:** *story writing skills, direct learning strategies.*

#### ABSTRAK

Kemampuan menulis cerita dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi mahasiswa calon guru dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya kemampuan menulis cerita dalam mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang kemampuan menulis cerita mahasiswa PGMI semester IV. Sampel penelitian adalah 24 mahasiswa PGMI semester IV dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan observasi untuk mengevaluasi karya tulis mahasiswa. Hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data dari cerita yang ditulis oleh mahasiswa, skor rata-rata untuk kelengkapan cerita adalah 3,83 (sangat baik), untuk ketepatan alur cerita adalah 3,58 (baik), untuk pengembangan karakterisasi tokoh adalah 3,5 (baik), untuk pesan cerita adalah 3,63 (baik), dan untuk penggunaan bahasa yang tepat dan efektif adalah 3,41 (baik). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI semester IV memiliki kemampuan menulis cerita yang baik dan mampu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** kemampuan menulis cerita, strategi pembelajaran langsung

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis cerita adalah salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh mahasiswa terutama bagi mereka yang mempelajari bidang sastra, kreatif, atau jurnalistik. Kemampuan menulis cerita dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi mahasiswa calon guru dalam dunia pendidikan. Pada saat membuat bahan ajar yang menarik, calon guru yang terampil menulis cerita dapat membuat bahan ajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Muftianti, 2018).

Selain itu, mahasiswa calon guru yang terampil menulis cerita dapat menjadi contoh bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dengan menunjukkan kemampuan menulis cerita yang baik, mahasiswa sebagai calon guru dapat melatih kemampuan memotivasi siswa untuk menulis dan mengembangkan kreativitas mereka. Kemampuan menulis cerita yang baik juga dapat membantu calon guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua siswa (Abidin, dkk, 2017: 1).

Lebih lanjut dalam kehidupan profesional guru, kemampuan menulis yang baik sangat penting dalam menghasilkan surat, laporan, atau proposal yang efektif dan terstruktur. Menulis cerita juga dapat membantu mahasiswa calon guru mengembangkan kemampuan kreativitas mereka dalam pembelajaran (Lestari dan Linda, 2019: 40). Hal ini dapat membantu dalam membuat metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa. Melalui kemampuan menulis cerita yang baik, mahasiswa calon guru dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia pendidikan, baik dalam membuat bahan ajar yang menarik, memotivasi siswa untuk menulis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran.

Mahasiswa harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan orisinal merupakan hal yang penting dalam menulis cerita. Mahasiswa harus mampu memikirkan plot cerita yang menarik, karakter yang menarik, serta konflik dan tema yang menarik. Selain itu, mahasiswa harus memiliki beberapa kemampuan untuk mengembangkan keterampilan menulisnya, yaitu kemampuan teknis, kemampuan mengobservasi dan merespon lingkungan, dan kemampuan mengolah kritik.

Kemampuan menulis cerita oleh mahasiswa meliputi kemampuan untuk mengembangkan cerita yang berkualitas dengan tata bahasa yang baik, ejaan yang benar, dan struktur cerita yang jelas dan koheren (Yulistio, 2021). Mahasiswa harus mampu membuat cerita yang menarik dengan karakter yang terdefinisi dengan baik dan plot yang baik (Nuryatin dan Retno, 2016: 65). Selain itu, mahasiswa harus mampu memilih bahasa yang tepat dan mudah dipahami oleh pembaca serta mampu mengedit dan merevisi karya mereka untuk memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, dan struktur cerita. Mahasiswa juga harus mampu berinovasi dalam cerita mereka untuk menciptakan plot yang unik dan menarik bagi pembaca (Nuryatin dan Retno, 2016: 71). Apabila mahasiswa memiliki kemampuan ini, mahasiswa dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan menjadi penulis yang lebih baik.

Namun, kondisi ideal pada pemaparan di atas tidak dimiliki oleh sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Prodi PGMI) semester IV STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah umum yang dihadapi oleh mahasiswa PGMI dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita. Adapun masalah-masalah tersebut meliputi; (1) kesulitan mengorganisir ide dan emosi cerita; (2) keterbatasan tata bahasa dan ejaan; (3) keterbatasan pemahaman tentang topik; (4) kurangnya pengalaman menulis; (5) kesulitan dalam membangun plot dan karakter dalam cerita; (6) kurangnya pemahaman tentang struktur narasi dan teknik penulisan; dan (7) kesulitan dalam mengembangkan konflik dan tema dalam cerita.

Mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengorganisir ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang baik dan terstruktur. Mereka memiliki ide yang baik, tetapi kesulitan untuk mengorganisir ide-ide tersebut menjadi alur cerita yang logis dan mudah dipahami. Kesulitan ini terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa tentang struktur narasi, mahasiswa kesulitan dalam mengembangkan tema yang kuat karena mereka belum memahami cara mengaitkan ide-ide mereka menjadi tema yang konsisten dan berarti, serta mahasiswa kesulitan dalam menentukan titik balik cerita yang efektif karena mereka belum memahami bagaimana mengatur elemen-elemen cerita yang tepat.

Selain kesulitan yang dihadapi mahasiswa berkenaan dengan mengorganisir ide mereka, kesulitan lain yang mereka hadapi adalah kesulitan dalam membangun plot, karakter, dan konflik serta tema dalam cerita. Kesulitan-kesulitan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa tentang struktur narasi yang baik mencakup elemen seperti pengenalan karakter dan konflik, peningkatan ketegangan, klimaks, dan penyelesaian cerita. Mahasiswa belum memahami cara mengatur elemen-elemen ini sehingga mereka kesulitan dalam membangun plot yang efektif. Kemudian, kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pengembangan karakter juga menjadi penyebab mereka tidak lancar dalam menulis cerita. Mahasiswa kesulitan dalam mengembangkan karakter yang memiliki sifat-sifat menarik dan kompleks dalam cerita. Hal ini kemudian berlanjut pada saat mengembangkan konflik dan tema dalam cerita. Konflik dan tema adalah elemen penting dalam cerita yang memberikan arah dan mempertahankan minat pembaca. Konflik dapat berupa masalah, tantangan, atau peristiwa yang menimpa karakter utama dalam cerita, sedangkan tema adalah pesan moral atau nilai yang ingin disampaikan melalui cerita. Namun pada praktiknya, sebagian mahasiswa belum secara tepat dalam menentukan fokus cerita sehingga mereka kesulitan dalam menemukan konflik dan tema yang sesuai dengan genre yang mereka pilih. Mahasiswa harus mengembangkan karakter utama secara mendalam agar cerita mereka terasa lebih hidup. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk menemukan konflik dan tema yang sesuai dengan karakter utama.

Lebih jauh, kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang genre cerita dan gaya bahasa yang tepat dapat menyebabkan kesulitan dalam menulis cerita yang tepat sasaran atau tidak sesuai dengan harapan pembaca. Setiap genre cerita memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal plot, karakter, dan bahasa yang digunakan (Nurgiyantoro, 2004). Contohnya, genre fiksi ilmiah akan memiliki plot dan karakter yang berbeda dengan genre roman. Begitu pula dengan gaya bahasa yang digunakan, seperti penggunaan istilah khusus dalam genre fiksi ilmiah atau penggunaan bahasa yang lebih formal dalam genre sastra.

Selanjutnya, kesulitan yang dihadapi mahasiswa PGMI semester IV dalam menulis cerita adalah keterbatasan pengalaman menulis. Menulis adalah suatu keterampilan yang perlu dilatih. Namun kenyataannya, sebagian mahasiswa tidak terbiasa menulis sehingga mereka sulit untuk mengorganisir ide-ide dan menyampaikannya secara efektif dalam tulisan. Kurangnya pengalaman menulis ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya praktik menulis, kurangnya minat, kurangnya sumber daya, kurangnya umpan balik, dan kurangnya keterampilan bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti ingin memberikan pengalaman menulis cerita kepada mahasiswa semester IV PGMI dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung dalam menulis cerita melibatkan pengajaran secara eksplisit dan terstruktur dari teknik-teknik menulis cerita kepada siswa. Pada saat menerapkan strategi pembelajaran langsung dalam menulis cerita, penting untuk memperhatikan kemampuan mahasiswa secara individual dan mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan data numerik atau kuantitatif untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kejadian. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang karakteristik suatu populasi atau sampel tertentu. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGMI semester IV berjumlah 24 orang dengan rincian 4 mahasiswa laki-laki dan 20 mahasiswa perempuan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik ini karena mahasiswa PGMI semester IV hanya satu kelas dengan jumlah sampel sebanyak 24 mahasiswa.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis dan observasi. Teknik tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan hasil kemampuan menulis cerita oleh mahasiswa. Melalui tes ini, peneliti dapat menilai karya tulis mahasiswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti kualitas cerita, kelengkapan dan ketepatan alur cerita, karakterisasi tokoh, dan penggunaan bahasa yang tepat dan efektif. Teknik observasi dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan menulis cerita

mahasiswa. Teknik observasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk teknik tes tertulis, terutama untuk mengamati kemampuan menulis cerita mahasiswa dalam situasi nyata dan memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa tentang kemampuan mereka dalam menulis cerita..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan menulis cerita mahasiswa calon guru melalui strategi pembelajaran langsung, Berdasarkan hasil pengumpulan data dari cerita yang ditulis oleh mahasiswa, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Penilaian Menulis Cerita**

Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
Kelengkapan cerita	3,83	Sangat Baik
Ketepatan alur cerita	3,58	Baik
Pengembangan karakterisasi tokoh	3,5	Baik
Pesan cerita	3,63	Baik
Penggunaan bahasa yang tepat dan efektif	3,41	Baik

Data di atas adalah hasil penilaian terhadap sebuah cerita yang dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu kelengkapan cerita, ketepatan alur cerita, pengembangan karakterisasi tokoh, pesan cerita, dan penggunaan bahasa yang tepat dan efektif. Skor rata-rata untuk kelengkapan cerita adalah 3,83, yang artinya cerita tersebut sangat baik dalam hal kelengkapan cerita. Ini menunjukkan bahwa tidak ada informasi yang hilang dan cerita tersebut sudah mencakup semua detail yang penting. Selain itu, cerita tersebut juga mencakup semua detail yang penting untuk memperjelas plot dan pesan cerita yang ingin disampaikan.

Skor rata-rata untuk ketepatan alur cerita adalah 3,58, yang artinya cerita tersebut baik dalam hal alur cerita. Ini menunjukkan bahwa cerita tersebut memiliki alur cerita yang baik dan mudah diikuti oleh pembaca. Sebagian besar cerita yang ditulis mahasiswa menggunakan alur cerita yang jelas sehingga membantu pembaca untuk lebih memahami pesan cerita yang ingin disampaikan.

Skor rata-rata untuk pengembangan karakterisasi tokoh adalah 3,5, yang artinya cerita tersebut baik dalam hal pengembangan karakter tokoh. Ini menunjukkan bahwa karakter tokoh dalam cerita tersebut dijelaskan dengan baik dan pembaca dapat memahami karakter mereka dengan mudah. Sebagian besar cerita mahasiswa menggunakan karakter-karakter yang kuat dan terdefinisi dengan baik sehingga pembaca merasa lebih terhubung dengan cerita dan membuat mereka lebih peduli terhadap apa yang terjadi pada tokoh-tokoh tersebut. Mahasiswa juga memperlihatkan perubahan karakter tokoh dari awal



---

hingga akhir cerita sehingga pembaca dapat melihat bagaimana karakter tokoh berkembang seiring dengan alur cerita.

Skor rata-rata untuk pesan cerita adalah 3,63, yang artinya cerita tersebut baik dalam hal pesan cerita. Ini menunjukkan bahwa cerita tersebut memiliki pesan yang jelas dan dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca. Pesan cerita disampaikan dengan baik melalui plot, karakter, dan dialog oleh sebagian besar mahasiswa. Beberapa mahasiswa juga menggunakan simbolisme atau metafora untuk membantu mengkomunikasikan pesan cerita dengan lebih efektif kepada pembaca.

Skor rata-rata untuk penggunaan bahasa yang tepat dan efektif adalah 3,41, yang artinya cerita tersebut baik dalam hal penggunaan bahasa. Ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam cerita tersebut tepat dan efektif untuk menyampaikan cerita kepada pembaca. Walaupun bahasa yang digunakan dalam cerita tersebut tepat dan efektif, cerita tersebut belum berhasil menggugah pembaca. Gaya penulisan yang digunakan masih biasa dan tidak banyak menggunakan gaya bahasa yang bervariasi.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan penilaian terhadap cerita yang ditulis oleh mahasiswa PGMI semester IV, menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan menulis cerita yang baik dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Cerita-cerita tersebut menunjukkan kelengkapan, alur cerita, pengembangan karakterisasi tokoh, pesan cerita, dan penggunaan bahasa yang baik. Namun, perlu perbaikan dalam penggunaan gaya bahasa yang lebih bervariasi. Rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita mereka antara lain menggunakan strategi pembelajaran langsung, memperkaya gaya bahasa, mendorong kreativitas, memberikan umpan balik dan kesempatan revisi, serta mendorong kolaborasi dan pembelajaran antar-peserta. Diharapkan dengan implementasi rekomendasi ini, mahasiswa PGMI semester IV dapat terus meningkatkan keterampilan menulis cerita mereka dan menjadi guru yang kreatif dan berkompeten.

Berdasarkan penilaian terhadap cerita yang ditulis oleh mahasiswa PGMI semester IV, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kemampuan menulis cerita yang baik dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Cerita-cerita tersebut menunjukkan kelengkapan, alur cerita, pengembangan karakterisasi tokoh, pesan cerita, dan penggunaan bahasa yang baik. Namun, perlu perbaikan dalam penggunaan gaya bahasa yang lebih bervariasi. Rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita mereka antara lain menggunakan strategi pembelajaran langsung, memperkaya gaya bahasa, mendorong kreativitas, memberikan umpan balik dan kesempatan revisi, serta mendorong kolaborasi dan pembelajaran antar-peserta. Diharapkan dengan implementasi rekomendasi ini, mahasiswa PGMI semester IV dapat terus meningkatkan keterampilan menulis cerita mereka dan menjadi guru yang kreatif dan berkompeten.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati, Y., & Ernawati, Y. (2022). Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel. ... *Keterampilan Menulis Teks ...*, 03. <http://eprints.binadarma.ac.id/14666/>
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia.
- Hunaepi, dkk. 2014. *Model Pembelajaran Langsung: Teori dan Praktik*. Mataran: Duta Pustaka Ilmu.
- Joyce, Bruce, dkk. 2016. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran (Edisi Sembilan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julfahnur. 2018. Sudut Pandang sebagai Unsur Fiksi Karya Sastra. *Ekp*, 13(3), 576. <https://doi.org/https://doi.org/10.17605/OSF.IO/P6XYH>
- Kusumaningrum, Endah. 2021. *Menulis Kreatif Dongeng: Sesuai Gaya Belajar Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Lestari dan Linda Zakiah. 2019. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Jawa Barat: Erzatama Karya Abadi.
- Muftianti, A. (2018). Penyusunan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 3(2), 178-186.
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra Nak Persoalan Genre.Pdf. In *Humainora* (Vol. 16, Issue 2, pp. 107-122).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasanah, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Nuryatin, Agus dan Retno Purnama Irawati. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Ramadhanti, Dina. 2018. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salija, Kisman dan Idawati Garim. 2017. *Ragangan Pengembangan: Tertib Menulis dan Berpikir Kreatif, Inovatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Yulistio, D. (2021). Kemampuan Menulis Teks Cerita pada Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 19(2), 188. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i2.3776>
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara